

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

Factors Affecting The Production Of Coffee Farming At Sub District Of Rangsang Pesisir District Of Meranti Lands

Ryan E Syahrial¹, Fajar Restuhadi² dan Jumatri yusri²
Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru
ryan.egy.syahrial@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the factors that affect the production of coffee in Rangsang Pesisir Sub District. This research uses survey method to conduct interview with 75 sample of coffee farmers obtained by using the slovin method with field trips to their farms. Factors affecting agricultural production are analyzed using the Cobb Douglass production function and using the least estimated squares method. There are four factors of coffee production are assessed influen : number of coffee crops, amount of manure, pesticides, and labor. The variable significantly affect coffee production in Rangsang Pesisir Sub District is the number of coffe crops and labor.

Keyword : coffee, production factor, cobb douglas, rangsang pesisir

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sentra perkebunan kopi di Provinsi Riau. Kopi di kabupaten Kepulauan Meranti adalah salah satu komoditas ekspor yang penjualannya ke Negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Perkebunan di Kabupaten Kepulauan Meranti tersebar di beberapa kecamatan, namun perkebunan terbesar ada di Kecamatan Rangsang Pesisir. Perkebunan kopi di Kabupaten Kepulauan Meranti umumnya dibudidayakan oleh rakyat dengan teknik budidaya yang mereka

terapkan adalah teknik budidaya tumpangsari dengan tanaman kelapa dan pinang dan mereka mengadopsi konsep perkebunan kopi organik yang tidak memberikan pupuk kimia, sehingga pupuk yang di gunakan hanya pupuk kandang.

Perkebunan kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir merupakan salah satu pendapatan pokok masyarakat disana, dengan adanya pendapatan dari usahatani kopi petani kopi menjadi terbantu dalam perekonomian mereka, dan merekapun mempunya pendapatan

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

tambahan dari penanaman tanaman kelapa dan pinang.

Tabel 1. Luasan lahan perkebunan kopi di Provinsi Riau dan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015*
Riau	1.913	2.521	2.601	2.465	2.345
Kepulauan Meranti	675	1.292	1.362	1.289	1.631

Dari Tabel 1. di ketahui produksi kopi di riau dari tahun 2011 meningkat sampai 2013 namun pada tahun 2014 dan 2015 produksi kopi di Provinsi Riau menurun. Begitu pula dengan produksi kopi di Kabupaten Meranti dari data 2011 kabupaten kepulauan meranti hanya menyumbang 675 ton, namun pada tahun 2012 produksi kopi di kabupaten meranti meningkat dua kali lipatnya yaitu sebesar 1.292 ton dan begitu pula dengan produksi di tahun 2013 yang meningkat ke angka 1.362 ton. Namun pada data 2014 dan 2015 data yang di peroleh semakin menurun.

PERUMUSAN MASALAH

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan penghasil kopi terbesar di Provinsi riau dengan luas panen seluas 1215 Ha. Namun di Kabupaten Kepulauan Meranti hanya di beberapa kecamatan saja yang Membudidayakan Tanaman kopi, salah satu kecamatan yang mengusahakan kopi adalah Kecamatan Rangsang Pesisir yang mempunyai luasan lahan kopi yang paling luas di antara kecamatan lain yang mengusahakan perkebunan kopi. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mencoba untuk meneliti mengenai masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keragaan usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi usahatan kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keragaan usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Pengambilan penentuan lokasi dilakukan secara purposif di Desa Kedabu Rapat dengan asumsi di Desa Kedabu Rapat

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

adalah Sentra produksi kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir. Penelitian dilakukan selama enam bulan mulai dari Januari hingga Juni tahun 2017.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan terdiri atas primer yang diperoleh dengan metode wawancara dengan menggunakan kuisioner dan didukung oleh data skunder dan dikumpulkan melalui instansi terkait literatur yang relevan. Data primer yang diperlukan meliputi identitas petani sampel (umur, lama pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga), kondisi budidaya usahatani kopi, jumlah pemakaian faktor produksi dan produksi kopi.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel di ambil diambil dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% di dapat rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

$$n = 75 \text{ Orang}$$

Dari perhitungan dengan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 75 orang dari 6 kelompok tani yang ada di Kecamatan Rangsang Pesisir. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling* dari setiap kelompok tani yang ada.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan pendekatan ekonometrika. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan satu yaitu mengetahui keragaan usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan dua yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kopi maka di bangun model fungsi produksi *cobb douglas* dimana faktor-faktor yang diduga mempengaruhi produksi usahatani kopidi Kecamatan Rangsang Pesisir adalah jumlah tanaman, pemberian pupuk kandang, penggunaan pestisida, dan curahan jam kerja maka di bangun fungsi produksi yang sudah dikonversi ke model logaritma natural sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln b_0 + \ln b_1 X_1 + \ln b_2 X_2 + \ln b_3 X_3 + \ln b_4 X_4 + u$$

Keterangan :

Y = Produksi

X₁ = Jumlah tanaman (Ha)

X₂ = Pemberian Pupuk (Kg/Ha)

X₃ = Penggunaan Pestisida (L/Ha)

X₄ = Curahan jam kerja (HOK/Ha)

b₀ = Konstanta

b_{1..b4} = Parameter penduga dari masing masing variabel (X_{1...X5})

u = pengganggu

Dari persamaan fungsi produksi *cobb-douglas* model di estimasi menggunakan metode OLS (ordinary least square) dengan bantuan *software SPSS 16* untuk melihat data terbebas dari pelanggaran asumsi klasik maka dilakukan serangkaian uji pelanggaran asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar persentase total variasi peubah dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan peubah dependen dan uji F untuk melihat seberapa signifikan variasi model yang di buat sedangkan uji t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh setiap variabel terhadap produksi kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani Kopi

Di Kecamatan Rangsang Pesisir dapat digambarkan profil petani kopi sebagai berikut : umur petani kopi sebagian besar berada pada umur yang produktif yaitu 15-55 tahun dengan kelompok keluarga yang berada pada kelompok keluarga kecil karena rata-rata anggota keluarga petani kopi sebanyak 1-4 orang. Tingkat pendidikan petani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir relatif baik karena petani kopi rata-rata pernah bersekolah dan sebagian besar pernah bersekolah ditingkat pendidikan SLTA hingga perguruan tinggi dan pengalaman yang dimiliki oleh para petani sudah terbilang lama karena rata-rata

pengalaman usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir adalah selama 15 tahun, sehingga kemampuan dalam teknik budidaya mereka meningkat dan mampu memaksimalkan kebutuhan atas usahatani kopi yang mereka miliki.

Keragaan Usahatani Kopi

Keragaan usahatani yang dilakukan dalam usahatani kopi adalah sebagai berikut : lahan kopi yang dimiliki oleh petani kopi adalah lahan pribadi dengan luasan lahan yang dimiliki rata-rata seluas 1,36 Ha dan tergolong dalam lahan sedang.

Manajemen budidaya yang dilakukan oleh petani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir adalah sebagai berikut : pengolahan lahan, penanaman, perawatan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan pasca panen dan pemasaran.

Pengolahan lahan dilakukan dengan cara tradisional yang telah dilakukan turun temurun. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pengolahan lahan meliputi pembersihan lahan yang dilakukan dengan alat-alat yang sederhana dan tradisional dan pembuatan lubang tanam. Setelah proses pengolahan lahan dilakukan maka dilakukan proses penanaman.

Penanaman di lakukan dengan jarak tanam 2,5m x 2,5m hingga 3m x 3m, bibit yang sudah dipersiapkan kemudian dimasukkan kedalam lubang tanam dan di timbun hingga daerah perakarannya tertutup setelah itu tanaman dilingkari dengan kawat agar tidak terserang hama babi setelah itu tanaman kopi di biarkan hingga besar dengan sendirinya. Setelah penanaman

selesai perawatan adalah hal yang paling sering dilakukan terutama pada saat tanaman kopi sudah mulai besar dan mulai berproduksi, perawatan tanaman kopi biasanya diawali dengan pembersihan sekitar tanaman setelah tanaman tampak besar ini dilakukan agar kopi yang sudah bisa berproduksi mudah untuk dipanen. Setelah itu perawatan yang dilakukan adalah pemotongan cabang dan tunas yang tidak produktif dan bahkan mengganggu, selain itu perawatan lahan juga menjadi kegiatan yang selalu dilakukan disetiap periodenya.

Pemupukan dalam usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir hanya menggunakan pupuk organik yang berbentuk pupuk kandang saja, pemupukan yang dilakukan oleh petani kopi yaitu secara berkala yaitu empat bulan sekali dengan dosis yang mereka pakai sebanyak 2kg – 3kg per tanaman. Alasan petani memupuk dengan pupuk kandang adalah untuk mempertahankan struktur organik tanah. Selain pemupukan juga dilakukan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pada proses ini penggunaan pestisida dilakukan demi mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kopi yang dapat merusak pertumbuhan dan produksi kopi yang deusahakan, namun dengan tingkat serangan hama yang tidak terlalu fatal, mereka hanya menggunakan satu jenis pestisida yaitu pestisida regent yang digunakan untuk membasmi hama semut dan kutu daun, cara pemakaian yang mereka aplikasikan adalah dengan menggabungkan makanan yang disukai semut dengan regent dan untuk kutu daun mereka menggunakan sprayer.

Pemanenan adalah salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan, karena dengan kegiatan ini produksi kopi dapat menghasilkan keuntungan. Dalam pemanenan curahan jam kerja sangat diperlukan karena pemanenan kopi sangat lama jika dilakukan seorang diri. Pemanenan kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir dilakukan dengan cara memetik buah yang sudah berwarna merah ataupun kemerahan.

Setelah pemanenan selesai mereka menjual hasil pnenya kepada toke kopi dengan harga yang berkisar dari Rp 2200 hingga Rp 2500 dalam bentuk kopi masih basah. Setelah itu kegiatan pasca panen dilakukan oleh toke yang menampung hasil kopi dari petani, kegiatan yang dilakukan dalam pasca panen biasanya meliputi penggilingan untuk menghilangkan kulit luarnya, penjemuran untuk mengeringkan kopi dan penggilingan kedua untuk mendapatkan beras kopi. Proses pasca panen biasanya sampai di tahap ini untuk kopi siap dijual, namun ada beberapa yang memproses kopi lebih lanjut seperti pembuatan kopi bubuk, namun proses ini hanya sedikit saja, karena distribusinya masih dalam skala daerah.

Di Rangsang Pesisir pemasaran kopi dilakukan dalam bentuk basah dari petani ke toke kopi, lalu penjualan dilakukan kembali oleh toke dengan bentuk beras kopi kepada pedagang besar yang ada di Malaysia dengan harga berkisar dari Rp. 35.000 hingga Rp. 45.000 perKg. Namun pemasaran yang dilakukan oleh toke tidak hanya dalam bentuk beras kopi, ada sebagian toke yang menjual produknya dalam bentuk kopi bubuk dengan harga berkisar dari Rp. 75.000 hingga Rp 90.000 perKg dan bahkan ada yang

memproduksi kopi luak. Namun produk kopi bubuk dan kopi luak hanya beberapa toke saja saja yang memproduksinya karena proses produksi yang panjang, kurangnya alat dan kurangnya saluran pemasaran yang dapat mendistribusikan produk o;ahan kopi secara masal.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi

Fungsi produksi menggambarkan hubungan fisik antara *input* dan *output* melalui persamaan: $Y = f(x)$. Fungsi produksi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan *input* dan *output* dalam penelitian ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi Cobb-Douglas digunakan dengan alasan bahwa penyelesaian fungsi Cobb-Douglas dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk linier. Selain itu, hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus sebagai besaran elastisitas. Dan sebagai pendukung digunakan

hasil pendugaan parameter menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir hanya dibatasi pada penggunaan jumlah tanaman, penggunaan pupuk kandang, penggunaan pestisida, dan penggunaan tenagakerja.

Hasil pendugaan model faktor produksi kopi dalam penelitian ini sangat baik sebagai mana terlihat dari koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,892. Hal ini menunjukkan bahwa 89,2 persen peubah jumlah produksi dapat dijelaskan oleh peubah jumlah tanaman, penggunaan pupuk kandang, penggunaan pestisida, dan penggunaan tenaga kerja, sedangkan 10,8 persen dipengaruhi oleh peubah lain yang tidak termasuk dalam model. Variasi ini signifikan pada taraf nyata 1 persen yang dilihat dari F-hitung sebesar 145,22 dengan angkat sig <0,0001.

Tabel 2. Hasil Pendugaan Parameter Model Regresi Cobb-Douglas Fungsi Produksi Kopi

No	Model	B	Std. Error	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.176	.273	15.305	.000**		
2	Jumlah Tanaman	.375	.072	5.176	.000**	.217	4.617
3	Pupuk	.031	.036	.853	.397	.500	2.001
4	Pestisida	.006	.011	.533	.596	.746	1.341
5	Tenaga kerja	.508	.089	5.711	.000**	.186	5.365
Return to scale		.940		0.892			
R^2				2.464			
Durbin watson				0.916		0.372	
Komogorov Smirnov							

Singifikan pada taraf $\alpha = 1\%$)**

Signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$)*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari data yang di dapat dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari kolomogorov smirnov yang di dapat adalah sebesar 0,372 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi masalah dalam uji normalitas atau dapat di katakan data olahan terdistribusi normal sehingga dapat di lakukan pengujian lanjutan terutama untuk rangkaian uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat masalah – masalah yang timbul dari data primer karena data olahan akan di sajikan sebagai hasil penelitian.

Autokorelasi

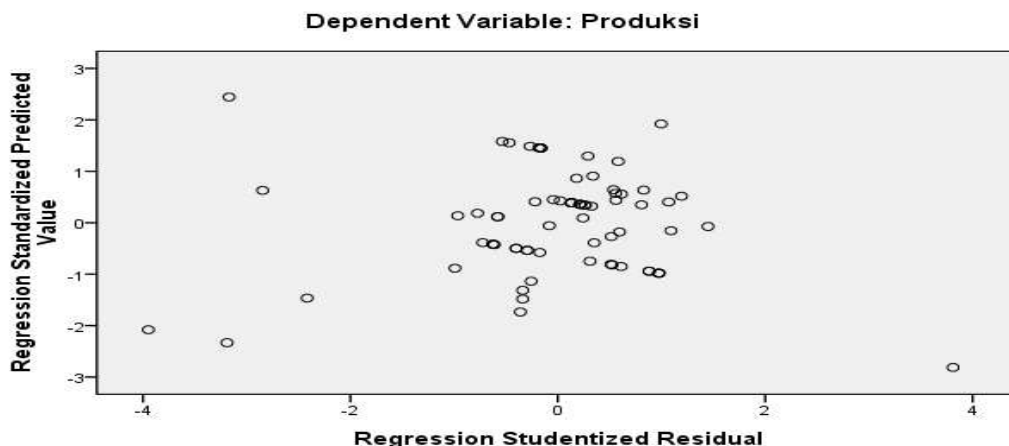
Angka durbin watson didapat sebesar 2.464, dari angka dw yang kita dapatkan dapat kita lihat daerah pengujian durbin watson sebagai berikut, dengan jumlah sampel 75, dan variabel berjumlah 5 yang berarti

didapat angka du (durbin upper) sebesar 1.7698 dan angka dl (durbin lower) sebesar 1.4866 sehingga dapat simpulkan bahwa $1.4866 < 2.464 < 2.5134$ atau $dl < d < (4 - dl)$ yang berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Dari Tabel 2. dapat di lihat bahwa nilai VIF dari variabel bebas berada pada angka kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi maslah multi kolinearitas terhadap data yang di olah. Angka VIF pada variabel X1 (Jumlah Tanaman) menunjukkan angka sebesar 4.617, angka VIF variabel X2 (pupuk kandang) menunjukkan angka 2.001, angka VIF dari Variabel X3 (pestisida) menunjukkan angka 1.341 dan angka VIF dari variabel X4 (tenaga kerja) menunjukkan angka 5.365, yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskesdisitas



Gambar 1. uji heteroskesdisitas

Pada gambar 1 dapat di lihat bahwa uji heteroskedisitas tidak

membentuk pola tertentu melainkan titik titiknya menyebar pada daerah < 0 hingga > 0 dan polanya tidak beraturan,

maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedisitas terhadap faktor – faktor produksi usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir, sehingga data yang di telah ada dapat di olah lebih lanjut untuk analisis selanjutnya.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Kopi.

Dari Tabel 2 Angka constan atau angka koefisien produksi di dapat angka sebesar 4,176 yang dapat di artikan jika tidak ada penggunaan faktor – faktor produksi pada usahatani kopi maka akan di dapat hasil sebesar 4,176% dari total produksi di karenakan adanya faktor-faktor lain diluar faktor-faktor produksi yang di gunakan pada usahatani kopi dan angka return to scale adalah sebesar 0.940 yang berarti kondisi usahatani kopi berada pada *decreasing return* hal ini disebabkan kurangnya kemampuan petani mengkombinasikan faktor-faktor produksi usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir.

Faktor Produksi Jumlah Tanaman

Angka dari koefisien regresi variabel X1 (Jumlah Tanaman) sebesar 0.375 dan angka sig menunjukan angka sebesar 0.000 yang berarti jika ada penambahan unit sebesar 1 persen maka akan ada kenaikan produksi sebesar 0,375 persen dan faktor produksi tenaga kerja signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$. Kondisi ini di sebabkan tanaman kopi masih berada pada kondisi produktif dan tanaman kopi juga merupakan penghasil produksi yang utama dalam usahatani kopi sehingga jika tanaman kopi di tambah maka akan terjadi penambahan produksi kopi.

Faktor Produksi Penggunaan Pupuk Kandang

Pada koefisien regresi dari variabel X2 (Pupuk Kandang) didapat angka sebesar 0,031 dan angka sig sebesar 0, .397 yang berarti jika ada kenaikan unit pupuk kandang sebesar 1% maka akan ada kenaikan produksi sebesar 0,031% namun faktor produksi pupuk kandang tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir. Hal ini di sebabkan penggunaan pupuk kandang yang di berikan oleh petani masih tergolong rendah dan belum lama di lakukan sehingga pengaruh terhadap produksi tidak signifikan, selain itu kebutuhan pupuk pada tanaman kopi tidak sebatas pupuk kandang saja melainkan pupuk lainnya seperti pupuk kimia Urea, TSP, dan KCL untuk meningkatkan produksi kopi yang lebih tinggi.

Faktor Produksi Penggunaan Pesticida

Pada koefisien regresi dari variabel X3 (pestisida) didapat angka 0,006 dan angka sig sebesar 0,596 yang berarti jika ada kenaikan unit sebesar 1% terhadap faktor produksi pestisida maka akan ada kenaikan produksi sebesar 0,006% namun penggunaan pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kopi. Hal ini di akibatkan karena penggunaan pestisida hanya untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman agar intensitas serangannya tidak meluas. Dari fungsi penggunaan pestisida dapat disimpulkan pengaruh penggunaan pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir.

Penggunaan Penggunaan Tenaga Kerja

Koefisien regresi X_4 (Tenaga Kerja) di dapat angka 0,508 dan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti jika ada kenaikan faktor produksi tenaga kerja sebesar 1% maka akan ada kenaikan produksi sebesar 0,508% dan faktor produksi tenaga kerja signifikan pada $\alpha = 1\%$. Hal ini dikarenakan penggunaan faktor produksi tenaga kerja sangat penting peranannya didalam usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir. Tenaga kerja yang di gunakan didalam usahatani tersebut meliputi hampir disetiap sektor kegiatan usahatani sehingga dengan penggunaan tenaga kerja yang semakin banyak maka akan menambah hasil produksi yang dihasilkan dari proses produksi kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Profil petani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir adalah sebagai berikut :
Umur petani kopi rata-rata berada pada umur 31- 50 tahun dengan jumlah anggota keluarga rata-rata 3-5 orang. Pendidikan petani kopi di Kecamatan Rangsang pesisir mayoritas sekolah sampai tamatan SMA sedrajat dan memiliki pengalaman usahatani Kegiatan yang dilakukan pada usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, perawatan, pengendalian hama dan

penyakit, pemanenan, pascapanen dan pemasaran.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir adalah jumlah tanaman dengan koefisien regresi sebesar 0,375 dengan angka sig sebesar 0.000 yang berarti pengaruhnya sangat signifikan terhadap produksi kopi. Penggunaan pupuk kandang dengan angka koefisien regresi sebesar 0.031 dan angka sig sebesar 0.397 yang berarti pengaruhnya tidak signifikan terhadap produksi kopi. Penggunaan pestisida dengan angka koefisien regresi sebesar 0,006 dengan angka sig 0,596 yang berarti penggunaan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi dan penggunaan tenaga kerja didapat angka 0.508 dengan angka sig sebesar 0.000 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi.

Saran

Saran untuk petani kopi yaitu perhatikan penggunaan faktor-faktor produksi, agar dapat digunakan dengan tepat dan dapat meningkatkan hasil yang optimal dan biaya yang seminimal mungkin. seperti halnya penggunaan pestisida, pupuk dan tenaga kerja, karena biaya yang di keluarkan untuk sektor tersebut sangat besar dan dapat mengurangi pendapatan petani kopi di kecamatan rangsang pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Riau, publikasi online. Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Angka 2016.
- Badan Pusat Statistik Riau, publikasi online. Kecamatan Rangsang Pesisir Dalam Angka 2016.
- Gujarati. 2005. **Dasar-Dasar Ekonometrika**, Salemba Empat, Jakarta.
- <http://dirjen.pertanian.go.id>, di akses pada tanggal 7 september 2016
- <http://pertanian.go.id> , di akses pada tanggal 7 september 2016
- Manurung, dkk. 2005. **Ekonometrika, Teori dan Aplikasi**. PT Gramedia. Jakarta.
- Nurhakim, Y.I. dan Sri, R. 2014, **Perkebunan Kopi Skala Kecil Cepat Panen (Secara Otodidak)**, Sukamajaya – Depok.
- Soekartawi. 1990. **Teori Ekonomi Produksi**. PT RajaGrafindo Persada.Jakarta
- Sukirno. 1986. **Ekonomi Pembangunan**, Proses dan Kebijakan Barat. UI Press. Jakarta